PEMERINTAH KABUPATEN
SOLOK SELATAN

PROFIL

PERKEMBANGAN PENDUDUK

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
TAHUN 2021

Kata Pengantar

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas izin-Nya buku Profil Perkembangan Penduduk Kabupaten Solok Selatan Tahun 2021 dapat diselesaikan.

Penyusunan buku Profil Perkembangan Penduduk ini merupakan implementasi amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Data Kependudukan untuk semua keperluan antara lain Pelayanan Publik, Perencanaan Pembangunan, Alokasi Anggaran, Pembangunan Demokrasi, Penegakan Hukum dan Pencegahan Kriminal adalah data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Buku ini disusun dalam rangka mendokumentasikan data kependudukan, data yang disajikan tetap bersifat dinamis yaitu dapat berubah setiap waktu sesuai dengan peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil seperti lahir, mati, pindah, dan datang penduduk.

Semoga data kependudukan dalam buku ini dapat bermanfaat bagi instansi pemerintah maupun swasta untuk pembangunan bangsa dan negara menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera khususnya Kabupaten Solok Selatan. Selanjutnya untuk kesempurnaan penyusunan buku ini kami harapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun, terima kasih.

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN SOLOK SELATAN,
KEPALA,

ttd.

Drs. H. EFI YANDRI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19690814 198902 1 001

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	**i**
DAFTAR ISI	**ii**
DAFTAR TABEL	**iii**
DAFTAR GRAFIK	**iv**
I. PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	4
II. GAMBARAN UMUM	**7**
A. Gambaran Umum Kabupaten Solok Selatan	7
B. Sejarah Singkat Daerah	8
C. Letak Geografis	8
D. Demografi	8
III. KUANTITAS PENDUDUK	**10**
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	10
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	13
C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	20
D. Keluarga	24
IV. KUALITAS PENDUDUK	**30**
A. Kelahiran dan Kematian	30
V. MOBILITAS PENDUDUK	**33**
VI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	**35**
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	35
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	36
C. Kepemilikan Akta	37
VII. DATA TAMBAHAN DARI OPD TERKAIT	**40**
A. Data Lansia Kategori Tidak Mampu	40
B. Data Penyandang Disabilitas	40
C. Data Tenaga Kerja Pada Instansi Pemerintah dan Badan Usaha	41
D. Data Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN)	42
VIII. PENUTUP	**44**

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	10
Tabel 2	Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Menurut Luas Wilayah	12
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	13
Tabel 4	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	15
Tabel 5	Rasio Jenis Kelamin Per Kecamatan	16
Tabel 6	Penduduk Kabupaten Solok Selatan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	17
Tabel 7	Rasio Ketergantungan Umur Muda dan Umur Tua Terhadap Umur Produktif	18
Tabel 8	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	20
Tabel 9	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	21
Tabel 10	Penduduk Menurut Agama	22
Tabel 11	Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat	24
Tabel 12	Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga	25
Tabel 13	Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga	27
Tabel 14	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin	28
Tabel 15	Jumlah Kelahiran Selama Tahun 2021	30
Tabel 16	Jumlah Kematian Selama Tahun 2021	31
Tabel 17	Jumlah Penduduk Pindah Datang Selama Tahun 2021	34
Tabel 18	Kepemilikan Kartu Keluarga	35
Tabel 19	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	36
Tabel 20	Kepemilikan Akta Kelahiran	37
Tabel 21	Angka Perkawinan Berdasarkan Kepemilikan Akta	38
Tabel 22	Kepemilikan Akta Kematian	39
Tabel 23	Data Lansia Kategori Tidak Mampu	40
Tabel 24	Data Penyandang Disabilitas	41
Tabel 25	Data Tenaga Kerja Pada Instansi Pemerintah dan Badan Usaha	42
Tabel 26	Data Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN)	42

BAB I
Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mensejahterakan penduduk secara jasmani dan rohani. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan, dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai aspek agar tujuan pembangunan tersebut tepat sasaran. Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh sebab itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan yang akurat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan.

Dalam rangka mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan administrasi kependudukan dengan kewenangannya melaksanakan penyajian data kependudukan berskala kabupaten/kota yang bersumber dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Dalam Pasal 1 angka 9 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 menyatakan bahwa yang dimaksud Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pasal 7 ayat (1) huruf g menyatakan bahwa penyajian data kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Pasal 58 ayat (1), Data Kependudukan terdiri atas data perseorangan dan atau data agregat penduduk, dan Pasal 58 ayat (2), bahwa data perseorangan meliputi :

a. Nomor KK
b. NIK
c. Nama lengkap
d. Jenis kelamin
e. Tempat lahir
f. Tanggal / bulan / tahun lahir
g. Golongan darah

h. Agama / kepercayaan
i. Status perkawinan
j. Status hubungan dalam keluarga
k. Cacat fisik dan/atau mental
l. Pendidikan terakhir
m. Jenis pekerjaan
n. NIK ibu kandung
o. Nama ibu kandung
p. NIK ayah
q. Nama ayah
r. Alamat sebelumnya
s. Alamat sekarang
t. Kepemilikan akta kelahiran / surat kenal lahir
u. Nomor akta kelahiran / nomor surat kenal lahir
v. Kepemilikan akta perkawinan / buku nikah
w. Nomor akta perkawinan / buku nikah
x. Tanggal perkawinan
y. Kepemilikan akta perceraian
z. Nomor akta perceraian / surat cerai
aa. Tanggal perceraian
bb. Sidik jari
cc. Iris mata
dd. Tanda tangan, dan
ee. Elemen data lainnya yang merupakan aib seseorang

Pasal 58 ayat (3), bahwa data agregat meliputi himpunan data perseorangan yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Pasal 58 ayat (4), bahwa data kependudukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) bahwa yang digunakan untuk semua keperluan adalah data kependudukan dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri, antara lain untuk pemanfaatan :

a. Pelayanan publik
b. Perencanaan pembangunan
c. Alokasi anggaran
d. Pembangunan demokrasi, dan
e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Untuk memenuhi informasi kependudukan perlu disusun profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Penyusunan profil ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Solok Selatan dan prediksi profil kependudukan di masa yang akan datang. Penyusunan profil ini merupakan wujud dari pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data yang bersumber dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kualitas, kuantitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak kependudukan.

Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota telah sepakat untuk melaksanakan dan menyukseskan 3 (tiga) program strategis nasional dalam bidang kependudukan dan pencatatan sipil. Tiga program tersebut adalah (1) Pemutakhiran data kependudukan, (2) Penertiban Nomor Induk Kependudukan (NIK), dan (3) Penerapan KTP elektronik (KTP-el).

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Solok Selatan adalah dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi kependudukan untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan pembangunan, pelayanan publik, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminalitas.

C. Ruang Lingkup

Cakupan masalah kependudukan dengan data dan informasi kependudukan yang disajikan dalam buku ini adalah data kependudukan tahun 2021, dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen, dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum terhadap Istilah yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
6. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan kenikmatan kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebebasan dan hidup layak.

8. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
9. Profil perkembangan penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan yang meliputi kuantitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
10. Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
11. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan kartu keluarga, kartu tanda penduduk atau surat tanda kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
12. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pegesahan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan.
13. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap kelahiran hidup.
14. Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
15. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).
16. Mobilitas penduduk non permanen (circulation / sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif.
17. Migrasi kembali (return migration) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda.
18. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.
19. Migrasi riset (recent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administratif (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun lalu.
20. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 (lima belas) tahun sampai dengan 64 (enam puluh empat) tahun.

21. Angka partisipan angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
22. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
23. Angka pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
24. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 (lima belas) tahun kebawah dan penduduk berusia 64 (enam puluh empat) tahun keatas.
25. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun.
26. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah prosentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
27. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

A. Gambaran Umum Kabupaten Solok Selatan

Kabupaten Solok Selatan adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Solok yang terletak di bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km^2, terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan. Ketujuh kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sangir, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Pauh Duo, dan Kecamatan Sangir Balai Janggo. Wilayah Kecamatan Sangir Balai Janggo merupakan kecamatan dengan luas terbesar yaitu 686,94 km^2, sedangkan Kecamatan Sangir Jujuan merupakan dengan luas wilayah terkecil yaitu 278,06 km^2 (sumber : Badan Pertanahan Nasional Kab. Solok Selatan, 2015).

Secara administratif Kabupaten Solok Selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi bagian Barat Laut dan dikelilingi oleh empat kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya. Pusat pemerintahan Kabupaten Solok Selatan adalah di Padang Aro Kenagarian Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, sekitar 161 km dari pusat Kota Padang.

B. Sejarah Singkat Daerah

Payung hukum pembentukan Kabupaten Solok Selatan adalah Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan bersama 23 kabupaten dan kota lainnya di Indonesia diresmikan keberadaannya oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 7 Januari 2004 di Jakarta. Tanggal peresmian tersebut dijadikan sebagai Hari Jadi Kabupaten Solok Selatan. Wilayah Kabupaten Solok Selatan pada masa itu meliputi Kecamatan Sangir, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kecamatan Sangir Jujuan, dan Kecamatan Sangir Batang Hari. Kecamatan Sungai Pagu dimekarkan menjadi Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Pauh Duo. Kecamatan Sangir Jujuan dimekarkan menjadi Kecamatan Sangir Jujuan dan Sangir Balai Janggo.

C. Letak Geografis

Kabupaten Solok Selatan secara geografis terletak pada posisi 01^0 17' 13" - 1^0 46' 45" Lintang Selatan dan 100^0 53' 24" - 101^0 26' 27" Bujur Timur dengan luas wilayah 3.346,20 km^2. Kabupaten Solok Selatan beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 20^0C hingga 33^0C dengan curah hujan 1.600 mm/tahun. Elevasi berkisar 50 - 3.800 meter dpl (diatas permukaan laut) dengan bentuk relief bentang alam dominan perbukitan pegunungan. Kabupaten Solok Selatan merupakan hulu (daerah tangkapan – *catchment area*) Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Hari yang sebahagiannya adalah kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan kawasan hutan lindung.

Kabupaten Solok Selatan didominasi oleh perbukitan dan berada pada jajaran pegunungan Bukit Barisan yang termasuk dalam daerah patahan semangka. Di Kabupaten Solok Selatan terdapat gunung api yang masih aktif yaitu Gunung Kerinci. Kondisi ini membuat Kabupaten Solok Selatan masuk dalam daerah yang rawan terhadap bahaya gempa bumi baik gempa bumi tektonik maupun gempa bumi vulkanik.

D. Demografi

Kabupaten Solok Selatan dihuni oleh mayoritas suku Minangkabau yang terbagi atas dua masyarakat adat yaitu Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu dan Masyarakat Rantau XII Koto. Selain itu juga dihuni oleh suku Jawa yang datang ketika dibukanya perkebunan oleh kolonial Belanda dan pada masa kemerdekaan melalui program transmigrasi.

Secara administratif, saat ini Kabupaten Solok Selatan terdiri dari dari 7 kecamatan, 39 nagari, dan 220 jorong. Pada awalnya Kabupaten Solok Selatan hanya terdiri dari 12 nagari dan 5 kecamatan, kemudian pada tahun 2007 terdapat dua kecamatan baru hasil pemekaran yaitu Kecamatan Pauh Duo dan Kecamatan Sangir Balai Janggo.

Batas wilayah adat antara Alam Surambi Sungai Pagu dengan Rantau XII Koto yaitu Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, dan Kecamatan Pauh Duo adalah wilayah adat Alam Surambi Sungai Pagu. Sedangkan Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir Batang Hari, dan Kecamatan Sangir Balai Janggo adalah wilayah adat Rantau XII Koto seperti terlihat pada peta di bawah ini.

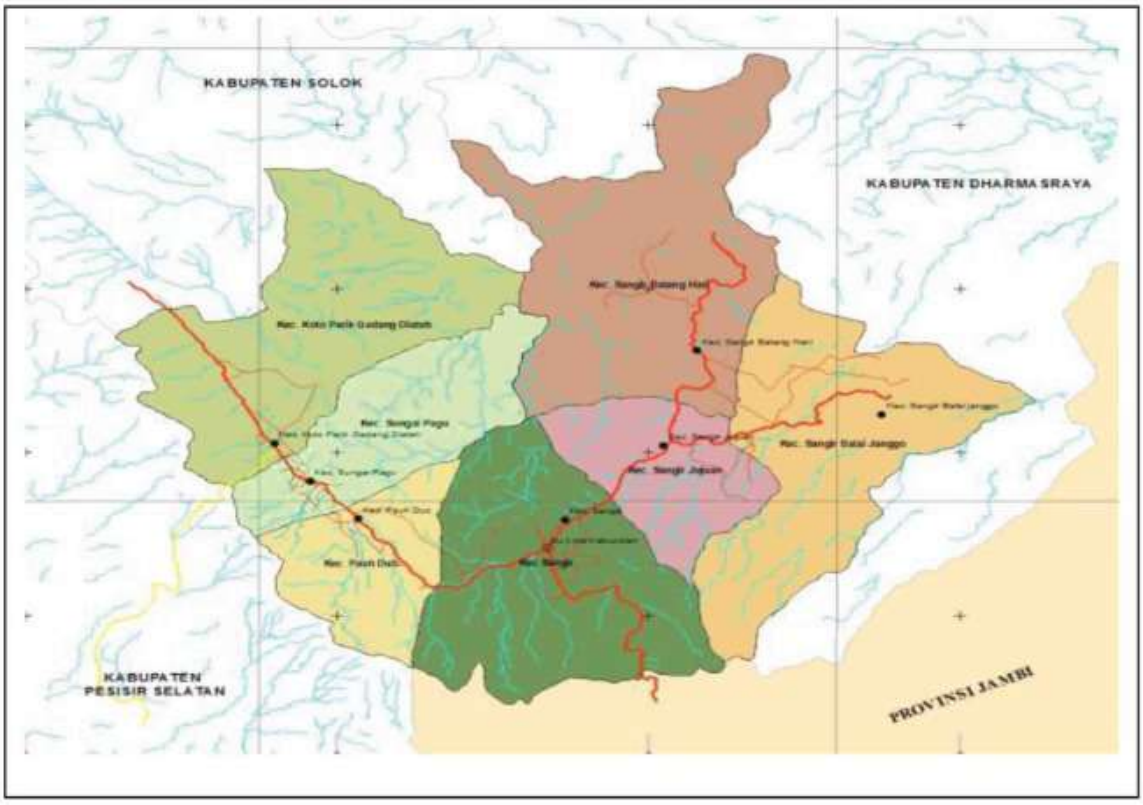

Peta Kabupaten Solok Selatan.

BAB III
Kuantitas Penduduk

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Kuantitas penduduk adalah merupakan jumlah seluruh penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi atau perpindahan penduduk. Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kabupaten Solok Selatan dengan luas wilayah 3.346,20 km^2 didiami penduduk sebanyak 181.804 jiwa (keadaan Desember 2021), terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 92.537 jiwa dan perempuan 89.267 jiwa. Penduduk ini tersebar di 7 kecamatan yaitu Kecamatan Sangir, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Pauh Duo, dan Kecamatan Sangir Balai Janggo.

Pada tabel dibawah ini terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat pada Kecamatan Sangir yaitu 50.043 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada Kecamatan Sangir Jujuan yaitu 14.711 jiwa.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	SANGIR	25,602	24,441	**50,043**
2	SUNGAI PAGU	16,716	16,906	**33,622**
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	14,972	14,415	**29,387**
4	SANGIR JUJUAN	7,565	7,146	**14,711**
5	SANGIR BATANG HARI	8,407	8,080	**16,487**
6	PAUH DUO	10,069	9,826	**19,895**
7	SANGIR BALAI JANGGO	9,206	8,453	**17,659**
TOTAL		**92,537**	**89,267**	**181,804**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 1. . Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

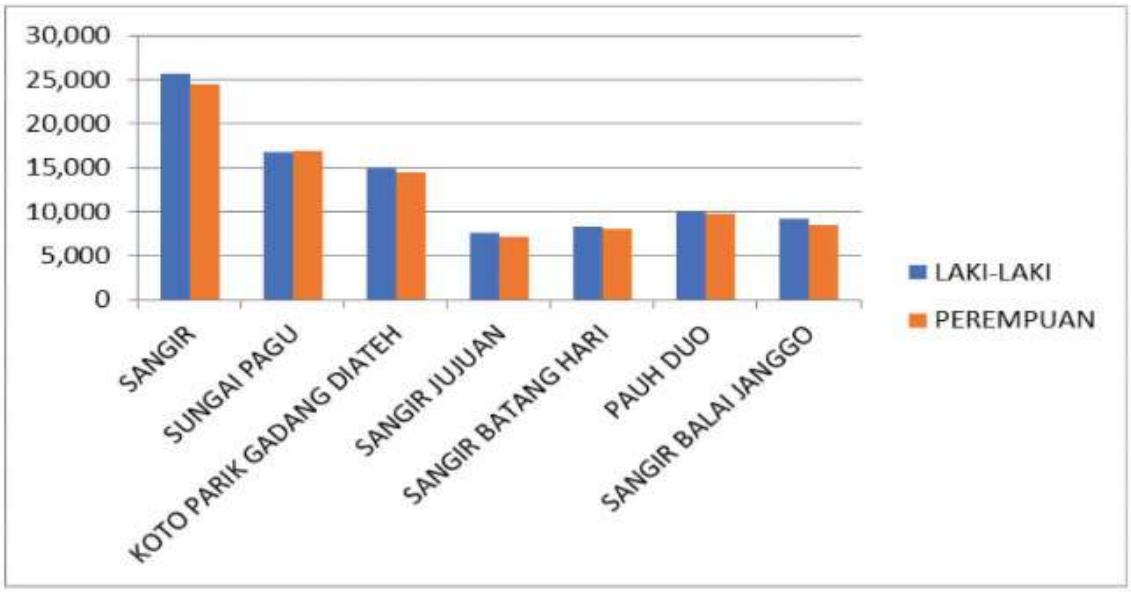

Jika diperhatikan nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

2. Kepadatan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menggambarkan angka penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Laju pertumbuhan penduduk untuk Kabupaten Solok Selatan dapat dihitung, oleh sebab itu didalam profil perkembangan kependudukan ini disajikan data pertambahan penduduk per kecamatan.

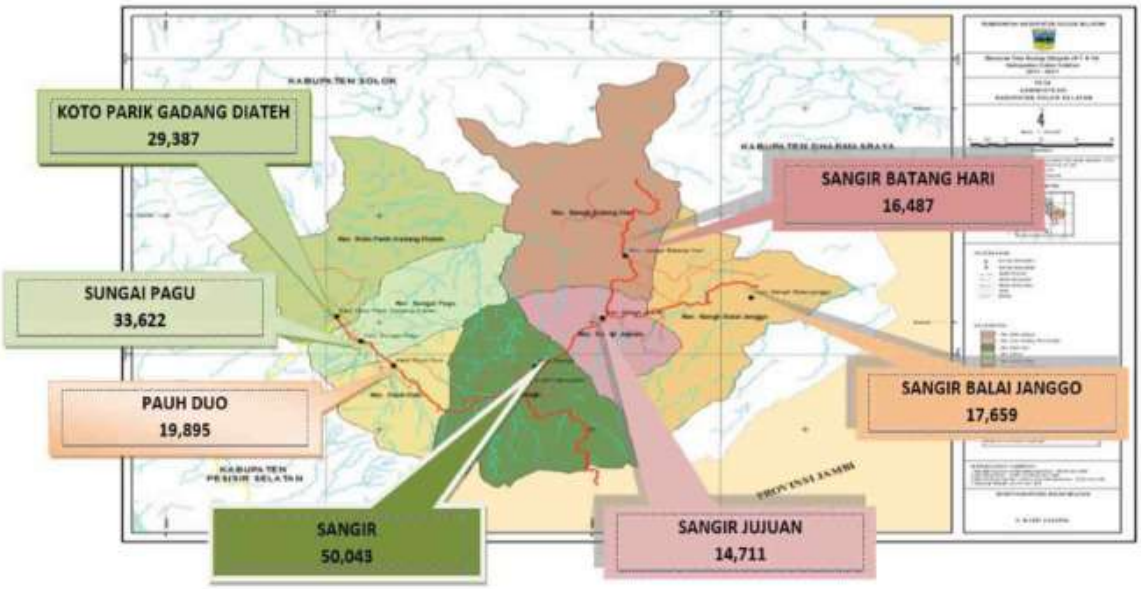

Peta Jumlah Penduduk Per Kecamatan

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Menurut Luas Wilayah

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (KM²)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA)
1	SANGIR	50,043	633	**79.06**
2	SUNGAI PAGU	33,622	596	**56.41**
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	29,387	534	**55.02**
4	SANGIR JUJUAN	14,711	278	**52.91**
5	SANGIR BATANG HARI	16,487	280	**58.88**
6	PAUH DUO	19,895	348	**57.15**
7	SANGIR BALAI JANGGO	17,659	687	**25.71**
TOTAL		**181,804**	**3,356**	**54.17**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Untuk menggambarkan kepadatan penduduk dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini.

Grafik 2. Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Menurut Luas Wilayah

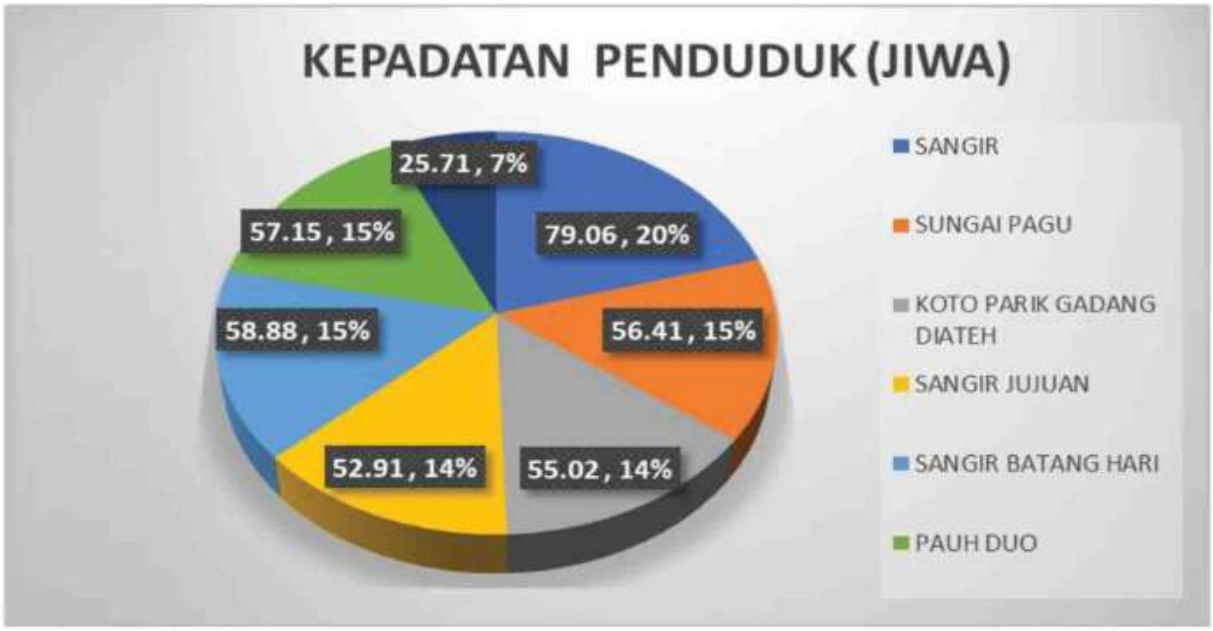

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Sangir merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduknya sebesar 79.06 jiwa/km^2, diikuti oleh Kecamatan Sangir Batang Hari sebesar 58.88 jiwa/km^2, Kecamatan Pauh Duo sebesar 57.15 jiwa/km^2, Kecamatan Sungai Pagu sebesar 56.41 jiwa/km^2. Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh sebesar 55.02 jiwa/km^2,

Kecamatan Sangir Jujuan sebesar 52.91 jiwa/km^2, sedangkan wilayah kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Sangir Balai Janggo sebesar 25.71 jiwa/km

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja, misalnya mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan terhindar dari *anemia*, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
00-04	7,161	6,614	**13,775**
05-09	8,752	8,212	**16,964**
10-14	8,810	8,197	**17,007**
15-19	8,877	8,381	**17,258**
20-24	8,982	8,348	**17,330**
25-29	7,230	6,752	**13,982**
30-34	6,434	6,377	**12,811**
35-39	7,359	7,315	**14,674**
40-44	6,820	6,471	**13,291**
45-49	5,861	5,753	**11,614**
50-54	4,610	4,511	**9,121**
55-59	3,717	3,743	**7,460**
60-64	2,982	3,107	**6,089**
65-69	2,211	2,397	**4,608**
70-74	1,289	1,266	**2,555**
>75	1,442	1,823	**3,265**
TOTAL	**92,537**	**89,267**	**181,804**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari tabel 3 diatas nampak bahwa penduduk Kabupaten Solok Selatan sebahagian besar merupakan penduduk berusia 15 - 24 tahun, dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 20 - 24 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki dan perempuan terbesar berada pada kelompok umur 15 - 24 tahu

Grafik 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

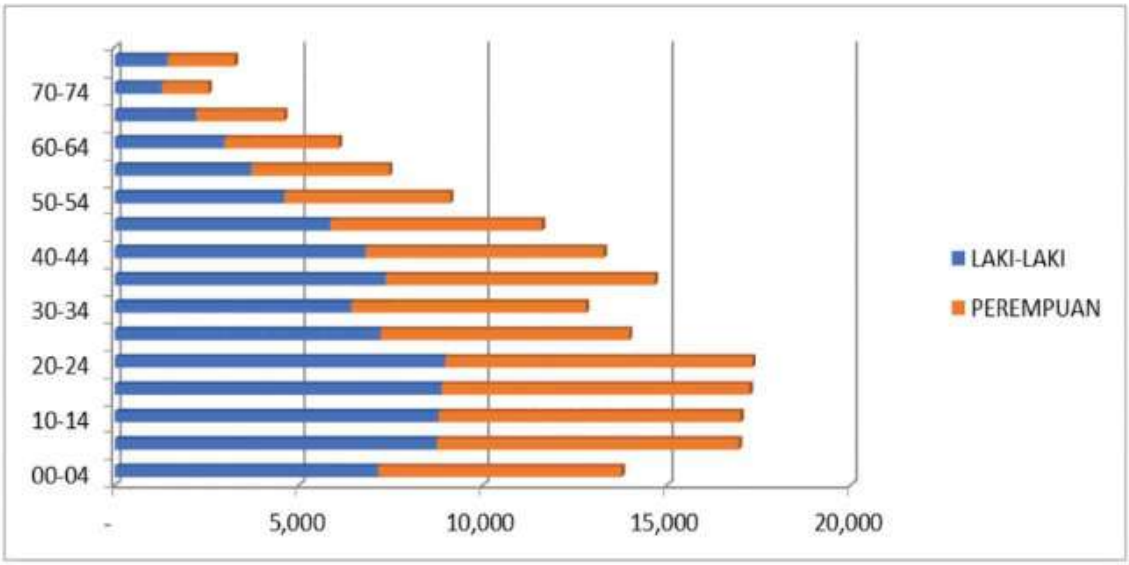

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 4. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SEX RATIO
1	00-04	7,161	6,614	108
2	05-09	8,752	8,212	107
3	10-14	8,810	8,197	107
4	15-19	8,877	8,381	106
5	20-24	8,982	8,348	108
6	25-29	7,230	6,752	107
7	30-34	6,434	6,377	101
8	35-39	7,359	7,315	101
9	40-44	6,820	6,471	105
10	45-49	5,861	5,753	102
11	50-54	4,610	4,511	102
12	55-59	3,717	3,743	99
13	60-64	2,982	3,107	96
14	65-69	2,211	2,397	92
15	70-74	1,289	1,266	102
16	>75	1,442	1,823	79
TOTAL		**92,537**	**89,267**	**104**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari Tabel 4 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Solok Selatan adalah 104 yang berarti bahwa dari setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 104 jiwa penduduk laki-laki. Gambaran Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Solok Selatan sama dengan Rasio Jenis Kelamin secara nasional yaitu lebih banyak laki-laki dibanding perempuan.

Rasio Jenis Kelamin penduduk pada umur 0-4 tahun sebesar 108 persen yang artinya terdapat 7.161 balita laki-laki dan 6.614 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Grafik 4. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

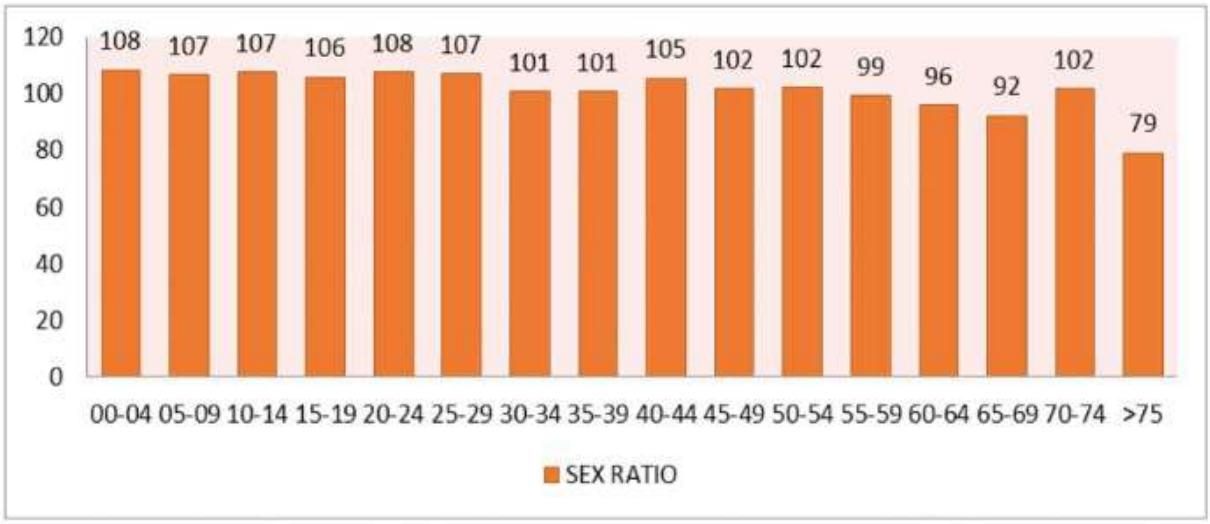

Tabel 5. Rasio Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	PENDUDUK		SEX RATIO
	PRIA	WANITA	
SANGIR	25,602	24,441	105
SUNGAI PAGU	16,716	16,906	99
KOTO PARIK GADANG DIATEH	14,972	14,415	104
SANGIR JUJUAN	7,565	7,146	106
SANGIR BATANG HARI	8,407	8,080	104
PAUH DUO	10,069	9,826	102
SANGIR BALAI JANGGO	9,206	8,453	109
TOTAL	92,537	89,267	104

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel 5 terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin *(sex ratio)* di 6 (enam) kecamatan diatas 100, hanya Kecamatan Sungai Pagu yang memiliki Rasio Jenis Kelamin 99. Hal ini berarti bahwa mayoritas penduduk laki-laki di Kabupaten Solok Selatan lebih banyak dari penduduk perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Sangir Balai Janggo memiliki Rasio Jenis Kelamin tertinggi yaitu sebesar 109, diikuti Kecamatan Sangir Jujuan sebesar 106, Kecamatan Sangir sebesar 105, sedangkan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh dan Kecamatan Sangir Batang Hari memiliki nilai rasio yang sama sebesar 104, Kecamatan Pauh Duo sebesar 102, sedangkan Rasio Jenis Kelamin terendah sebesar 99 terdapat di Kecamatan Sungai Pagu.

Grafik 5. Rasio Jenis Kelamin Per Kecamatan

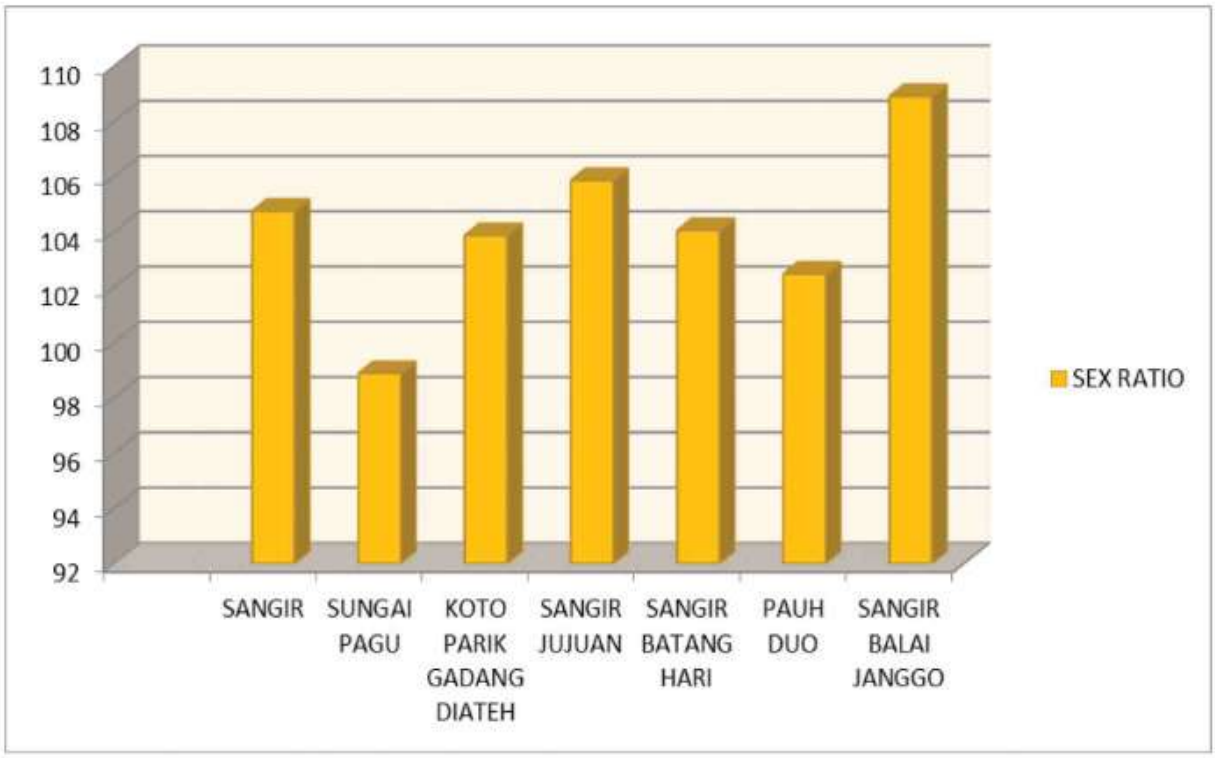

3. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 6. Penduduk Kabupaten Solok Selatan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

KELOMPOK UMUR	PRIA	WANITA	JUMLAH
00-14 TAHUN (Umur Muda)	24,723	23,023	47,746
15-64 TAHUN (Umur Produktif)	62,872	60,758	123,630
> 65 TAHUN (Umur Tua)	4,942	5,486	10,428
TOTAL	**92,537**	**89,267**	**181,804**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari Tabel 6 nampak bahwa 123.630 penduduk Kabupaten Solok Selatan merupakan penduduk usia produktif (usia 15 – 64 tahun) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (usia 0 – 14 tahun) sebesar 47.746 jiwa dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (usia 65 tahun lebih) sebesar 10.428 jiwa. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan.

Grafik 6. Penduduk Kabupaten Solok Selatan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

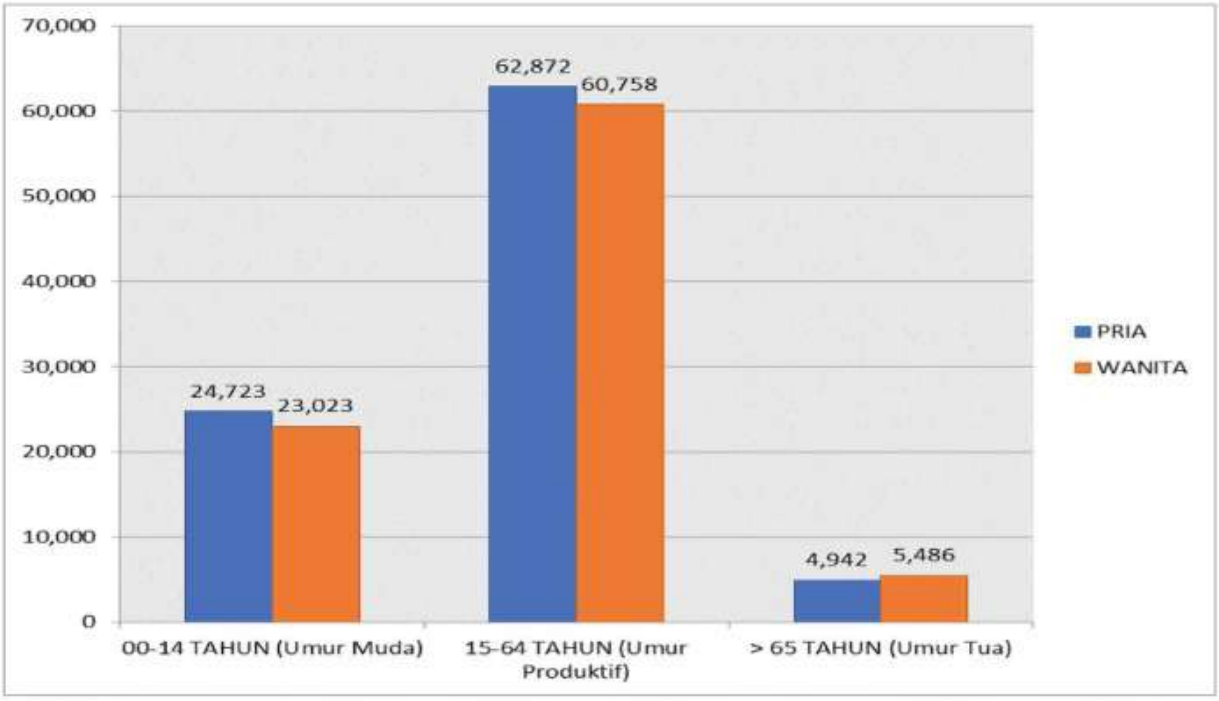

Tabel 7. Rasio Ketergantungan Umur Muda dan Umur Tua Terhadap Umur Produktif

RASIO KETERGANTUNGAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
RK Muda (%)	39.32	37.89	38.62
RK Tua (%)	7.86	9.03	8.43
RK TOTAL (%)	**47.18**	**46.92**	**47.05**

Sumber : Data diolah , Desember 2021

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Solok Selatan tahun 2021 sebesar 47.05 %, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Solok Selatan mempunyai tanggungan sekitar 47 jiwa penduduk usia non produktif. Rasio sebesar 47.05 % disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk umur muda sebesar 38.62 % dan rasio ketergantungan penduduk umur tua sebesar 8.43 %. Hal ini menunjukkan bahwa angka beban ketergantungan usia muda atau anak-anak yang paling berperan dalam mendorong tingginya angka beban ketergantungan secara total.

Grafik 7. Rasio Ketergantungan Umur Muda dan Umur Tua Terhadap Umur Produktif

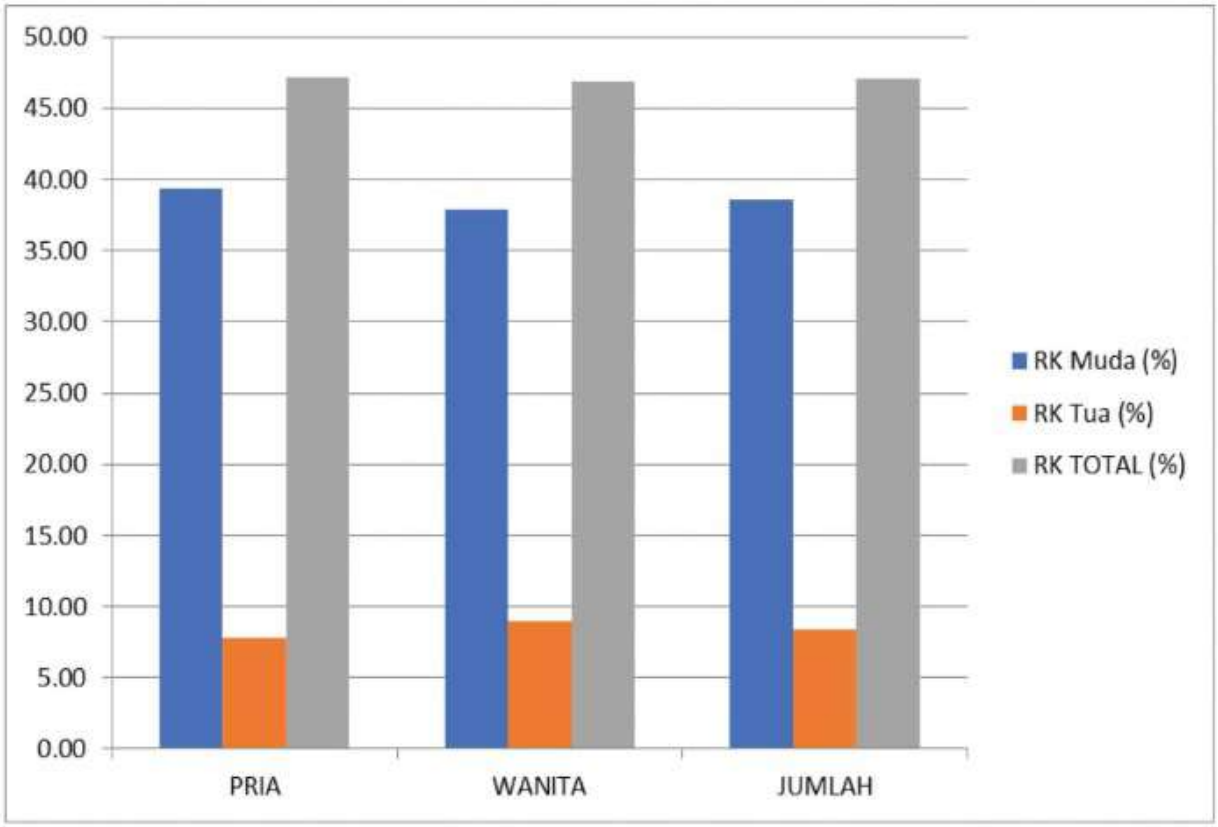

4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang status kawin penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga, termasuk program-program penanganan perkawinan pada usia dini.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JUMLAH
SANGIR	24,646	23,142	608	1,647	50,043
SUNGAI PAGU	16,244	14,971	684	1,723	33,622
KOTO PARIK GADANG DIATEH	14,392	13,278	470	1,247	29,387
SANGIR JUJUAN	7,072	6,902	166	571	14,711
SANGIR BATANG HARI	7,968	7,854	132	533	16,487
PAUH DUO	9,942	9,006	251	696	19,895
SANGIR BALAI JANGGO	8,588	8,582	137	352	17,659
TOTAL	**88,852**	**83,735**	**2,448**	**6,769**	**181,804**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari Tabel 8 diatas nampak bahwa dari 181.804 jiwa penduduk Kabupaten Solok Selatan didominasi oleh penduduk yang belum kawin yaitu 88.852 jiwa, disusul kemudian penduduk yang berstatus kawin sebesar 83.735 jiwa, dan yang terendah ada di penduduk berstatus cerai hidup sebesar 2.448 jiwa.

Grafik 8. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

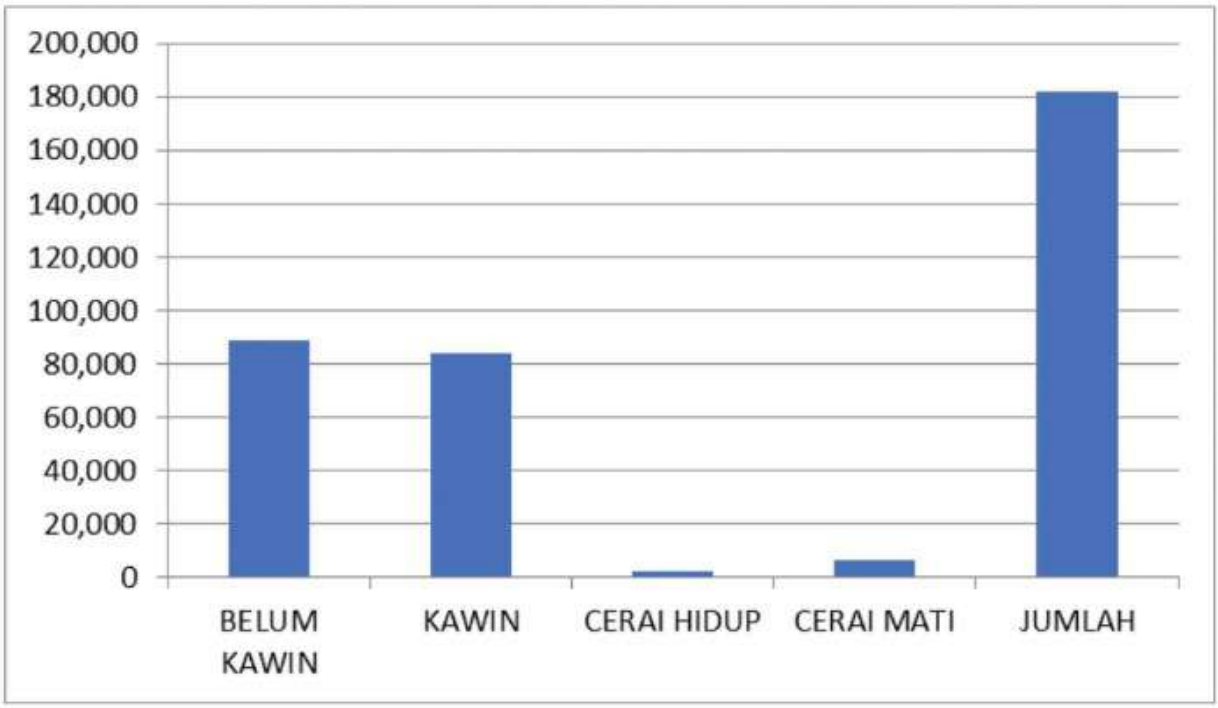

C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan

keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

NO	KETERANGAN	KECAMATAN							JUMLAH
		SANGIR	SUNGAI PAGU	KOTO PARIK GADANG DIATEH	SANGIR JUJUAN	SANGIR BATANG HARI	PAUH DUO	SANGIR BALAI JANGGO	
1	Tdk/Blm Sekolah	11,786	6,735	6,372	3,304	4,211	4,721	4,394	41,523
2	Blm Tamat SD/ Sederajat	7,042	4,129	4,483	2,144	2,479	2,853	2,626	25,756
3	Tamat SD/ Sederajat	12,302	5,124	7,861	3,648	4,757	4,832	4,322	42,846
4	SLTP/ Sederajat	7,630	5,437	4,477	2,133	2,290	3,012	2,879	27,858
5	SLTA/ Sederajat	8,520	8,858	4,837	2,645	2,040	3,420	2,775	33,095
6	D-I/II	175	386	147	90	61	122	48	1,029
7	Akademi/D-III/ Sarjana Muda	494	627	252	134	162	194	137	2,000
8	D-IV/ Strata-I	2,004	2,217	911	594	478	721	466	7,391
9	Strata-II	89	106	46	18	8	20	11	298
10	Strata-III	1	3	1	1	1	-	1	8
TOTAL		50,043	33,622	29,387	14,711	16,487	19,895	17,659	181,804

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 9. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

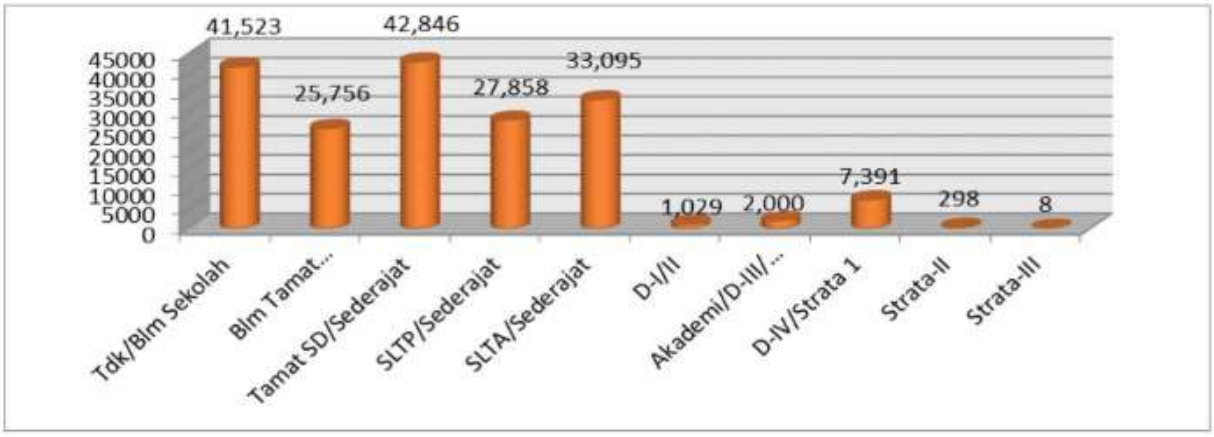

2. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan denga kerukunan antar umat beragama.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Solok Selatan yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 10. Penduduk Menurut Agama

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
1	SANGIR	49.737	245	61	0	0	0	0	50.043
2	SUNGAI PAGU	33.552	55	15	0	0	0	0	33.622
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	29.383	4	0	0	0	0	0	29.387
4	SANGIR JUJUAN	14.650	50	11	0	0	0	0	14.711
5	SANGIR BATANG HARI	16.366	107	14	0	0	0	0	16.487
6	PAUH DUO	19.873	21	1	0	0	0	0	19.895
7	SANGIR BALAI JANGGO	16.710	846	96	1	6	0	0	17.659
	TOTAL	**180.271**	**1.328**	**198**	**1**	**6**	**0**	**0**	**181.804**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari tabel diatas, terlihat bahwa di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Solok Selatan jumlah penduduk yang beragama Islam lebih banyak dibandingkan agama lainnya.

Grafik 10. Penduduk Menurut Agama

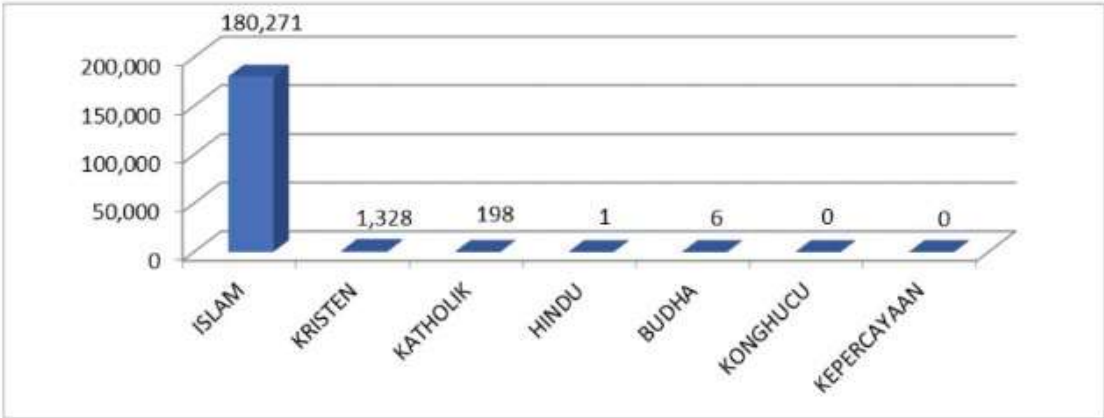

Jika diperhatikan tiap wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Solok Selatan. Kecamatan Sangir merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 49.737 jiwa, diikuti Kecamatan Sungai Pagu yaitu 33,552 jiwa, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh yaitu 29,383 jiwa, Kecamatan Pauh Duo yaitu 19,873 jiwa, Kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu 16,710 jiwa, Kecamatan Sangir Batang Hari yaitu 16,366 jiwa, sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Sangir Jujuan yaitu 14,650 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah agama Islam adalah agama Kristen, pemeluk Kristen ada di seluruh kecamatan di Kabupaten Solok Selatan, namun jumlahnya sangat sedikit yaitu 1,328 jiwa, selanjutnya disusul oleh Khatolik dengan 198 jiwa, Hindu 1 jiwa, Budha 6 Jiwa.

3. Komposisi Penduduk Menurut Penyandang Cacat

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, dan lain-lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci per kecamatan.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat

NO	KECAMATAN	Cacat Fisik	Cacat Netra/Buta	Cacat Rungu/Wicara	Cacat Mental/Jiwa	Cacat Fisik dan Mental	Cacat Lainnya	Jumlah
1	SANGIR	4	2	7	4	5	1	23
2	SUNGAI PAGU	5	3	11	3	6	1	29
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	3	1	3	6	2	1	16
4	SANGIR JUJUAN	2	2	2	4	1	0	11
5	SANGIR BATANG HARI	0	0	3	1	0	2	6
6	PAUH DUO	6	1	2	0	1	0	10
7	SANGIR BALAI JANGGO	4	1	0	2	1	0	8
	TOTAL	24	10	28	20	16	5	103

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 11. Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat

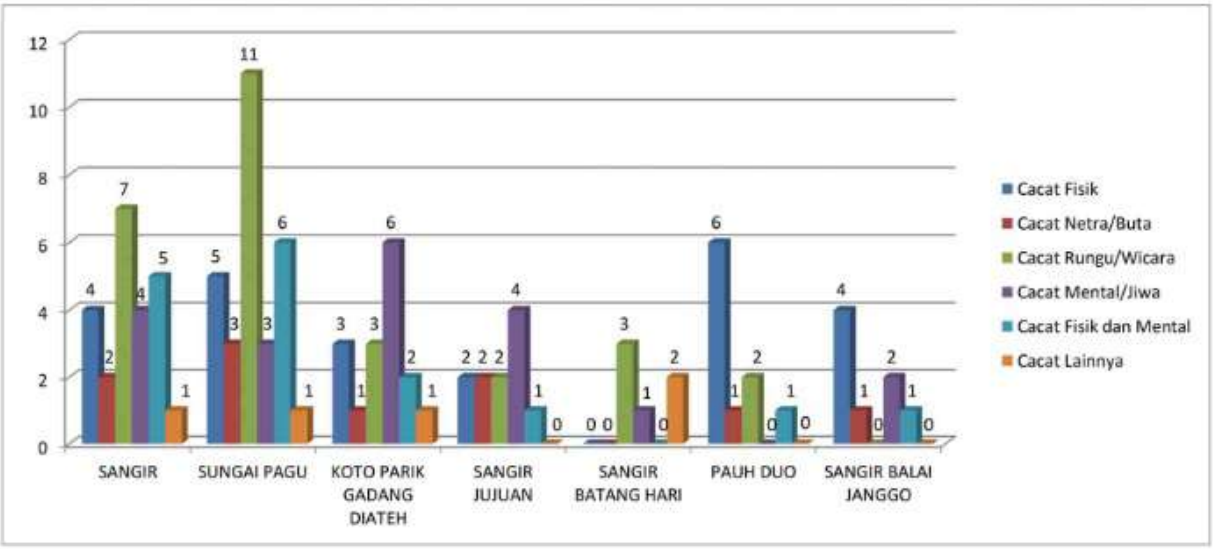

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan, seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas *(extended family)* menjadi keluarga kecil *(nuclear family)*.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 (tiga) generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami isteri harus menanggung orang tua / mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 12. Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KELUARGA (KK)	RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
SANGIR	50.043	14.459	3
SUNGAI PAGU	33.622	10.259	3
KOTO PARIK GADANG DIATEH	29.387	8.768	3
SANGIR JUJUAN	14.711	4.416	3
SANGIR BATANG HARI	16.487	4.859	3
PAUH DUO	19.895	5.685	3
SANGIR BALAI JANGGO	17.659	5.211	3
TOTAL	**181.804**	**53.657**	**3**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari tabel diatas jumlah keluarga di Kabupaten Solok Selatan sebanyak 53.657 keluarga yang tersebar di 7 (tujuh) kecamatan. Kecamatan Sangir merupakan jumlah keluarga terbesar 14.459 keluarga, kemudian Kecamatan Sungai Pagu sebesar 10.259 keluarga, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh sebesar 8.768 keluarga, Kecamatan Pauh Duo sebesar 5.685 keluarga, Kecamatan Sangir Balai Janggo sebesar 5.211 keluarga, Kecamatan Sangir Batang Hari yaitu sebesar 4.859 keluarga sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Sangir Jujuan sebesar 4.416 keluarga

Grafik 12. Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga

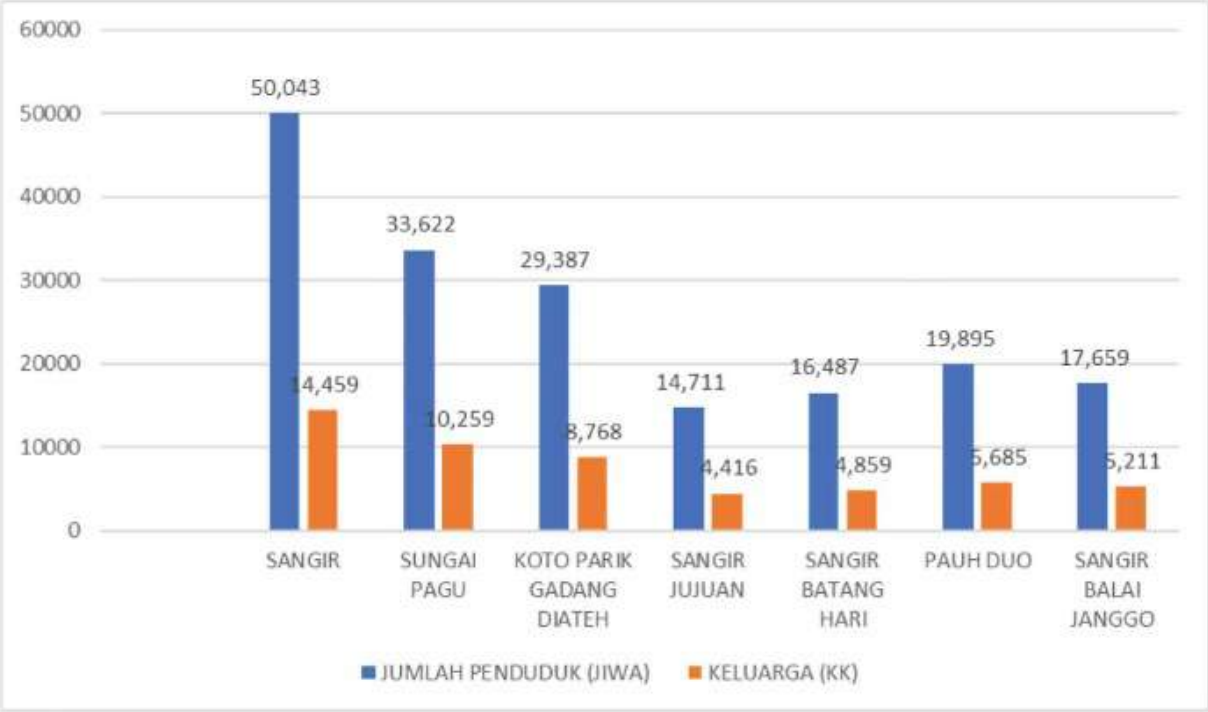

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Solok Selatan sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Solok Selatan lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untukmelihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal *(living arrangement)* dan pola pengasuhan anak. Dari tabel dibawah nampak bahwa kepala keluarga laki-laki lebih banyak dibandingkan kepala keluarga perempuan. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 13. Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	SANGIR	SUNGAI PAGU	KPGD	SANGIR JUJUAN	SANGIR BATANG HARI	PAUH DUO	SANGIR BALAI JANGGO
1	Kepala Keluarga Laki- Laki	12.155	7.869	6.953	3.561	3.866	4.609	4.478
2	Kepala Keluarga Perempuan	2.388	2.162	1.705	815	805	928	617
3	Istri	10.991	7.060	6.257	3.236	3.557	4.175	3.885
4	Anak	24.154	15.095	13.919	6.896	7.579	9.372	8.101
5	Menantu	2	-	-	1	1	-	-
6	Cucu	187	160	151	28	38	72	38
7	Orang Tua	84	64	36	13	9	20	25
8	Mertua	122	196	90	28	48	45	19
9	Famili Lain	158	183	82	56	42	40	59
10	Pembantu	1	-	-	-	-	-	-
11	Lainnya	1.135	755	490	263	327	367	313
	TOTAL	**51.377**	**33.544**	**29.683**	**14.897**	**16.272**	**19.628**	**17.535**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 13. Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

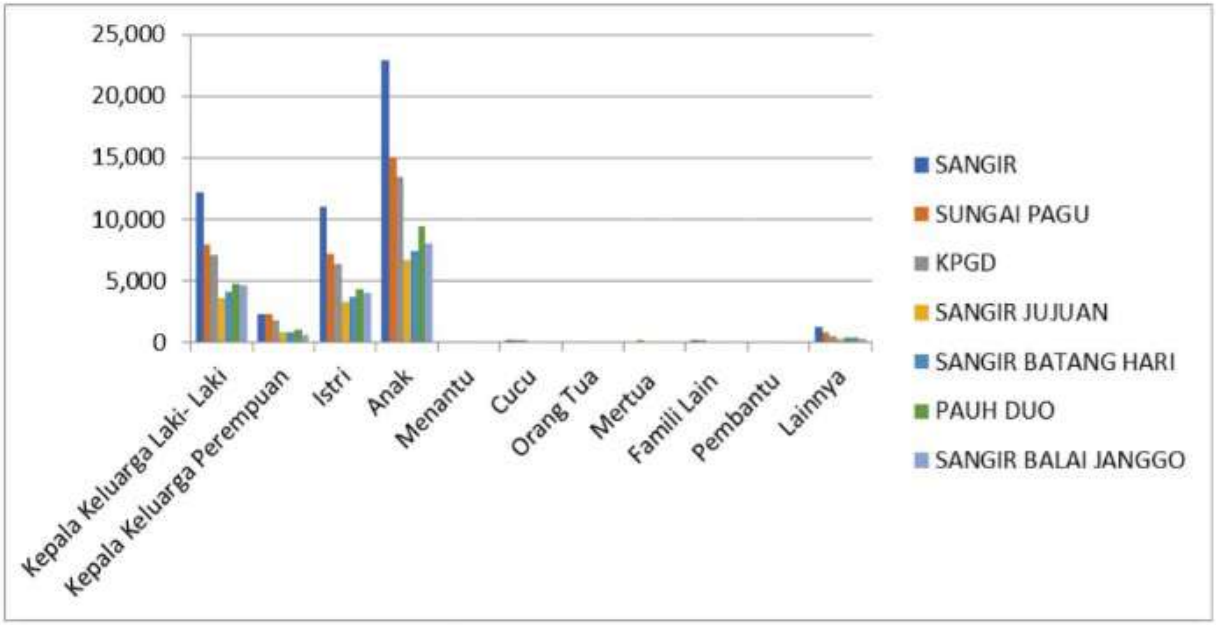

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, penting untuk diketahui berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain sebagainya.

Tabel 14. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	KEPALA_KELUARGA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	SANGIR	12,132	2,327	**14,459**
2	SUNGAI PAGU	7,966	2,293	**10,259**
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	7,022	1,746	**8,768**
4	SANGIR JUJUAN	3,609	807	**4,416**
5	SANGIR BATANG HARI	4,045	814	**4,859**
6	PAUH DUO	4,714	971	**5,685**
7	SANGIR BALAI JANGGO	4,582	629	**5,211**
TOTAL		**44,070**	**9,587**	**53,657**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari Tabel 14 bisa kita lihat bahwa jumlah kepala keluarga yang berada di Kecamatan Sangir paling tinggi dengan jumlah 14.459 kepala keluarga dibandingkan dengan kecamatan lain yang jauh dibawah Kecamatan Sangir. Kepala keluarga yang dikepalai oleh laki-laki terbanyak berada di Kecamatan Sangir dengan jumlah 12.132 kepala keluarga dan yang di kepalai oleh perempuan dengan jumlah terbanyak 2.327 kepala keluarga juga pada Kecamatan Sangir, diduga karena diceraikan pasangannya atau pasangannya meninggal yang mengharuskan perempuan tersebut harus menjadi kepala keluarga.

Grafik 14. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

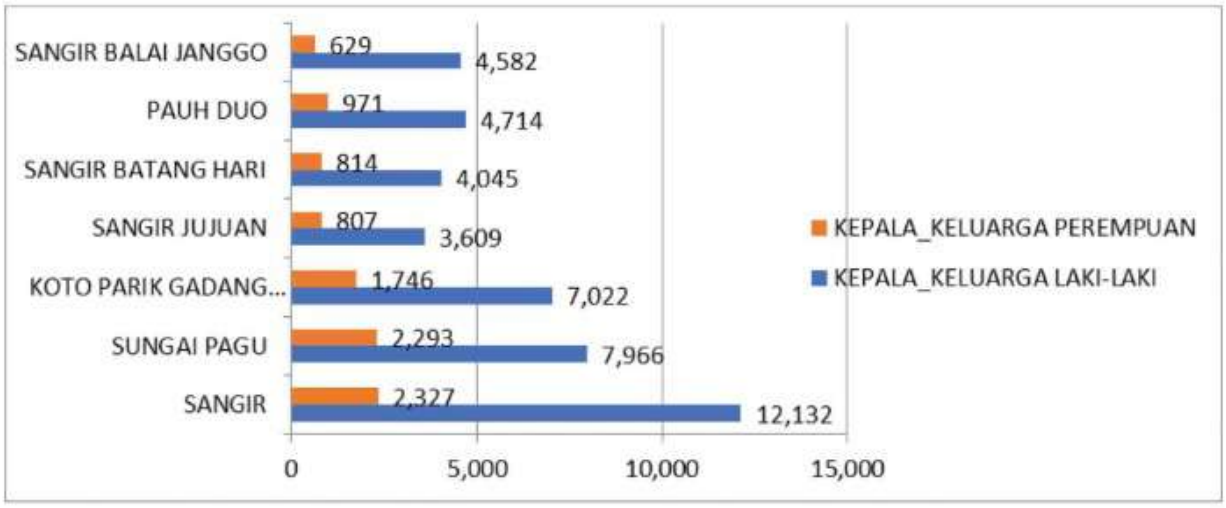

Tabel dan Grafik 14, menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kabupaten Solok Selatan tahun 2021 menurut kecamatan dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Solok Selatan adalah laki-laki yaitu 44.070 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 9.587 atau dengan perbandingannya sekitar 5 : 1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

BAB IV
Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Kelahiran dan Kematian

1. Kelahiran

Jumlah kelahiran merupakan gambaran mengenai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seseorang perempuan pada umur 15 sampai 49 tahun. Jumlah kelahiran sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Jumlah Kelahiran Selama Tahun 2021 di Kabupaten Solok Selatan

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN 2020	KELAHIRAN 2021
1	SANGIR	387	403
2	SUNGAI PAGU	230	284
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	192	187
4	SANGIR JUJUAN	121	118
5	SANGIR BATANG HARI	123	143
6	PAUH DUO	159	164
7	SANGIR BALAI JANGGO	138	150
TOTAL		**1,350**	**1,449**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Jumlah kelahiran selama tahun 2021 di Kabupaten Solok Selatan per kecamatan dari tabel diatas dapat dilihat kelahiran tertinggi terdapat di Kecamatan Sangir dengan jumlah kelahiran 403 orang, Kecamatan Sungai Pagu 284 orang, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh 187 Orang, Kecamatan Pauh Duo 164 orang, Kecamatan Sangir Balai Janggo 150 orang, Kecamatan Sangir Batang Hari 143 orang, dan angka kelahiran terkecil adalah Kecamatan Sangir Jujuan 118 orang.

Grafik 15. Jumlah Kelahiran Selama Tahun 2021 di Kabupaten Solok Selatan

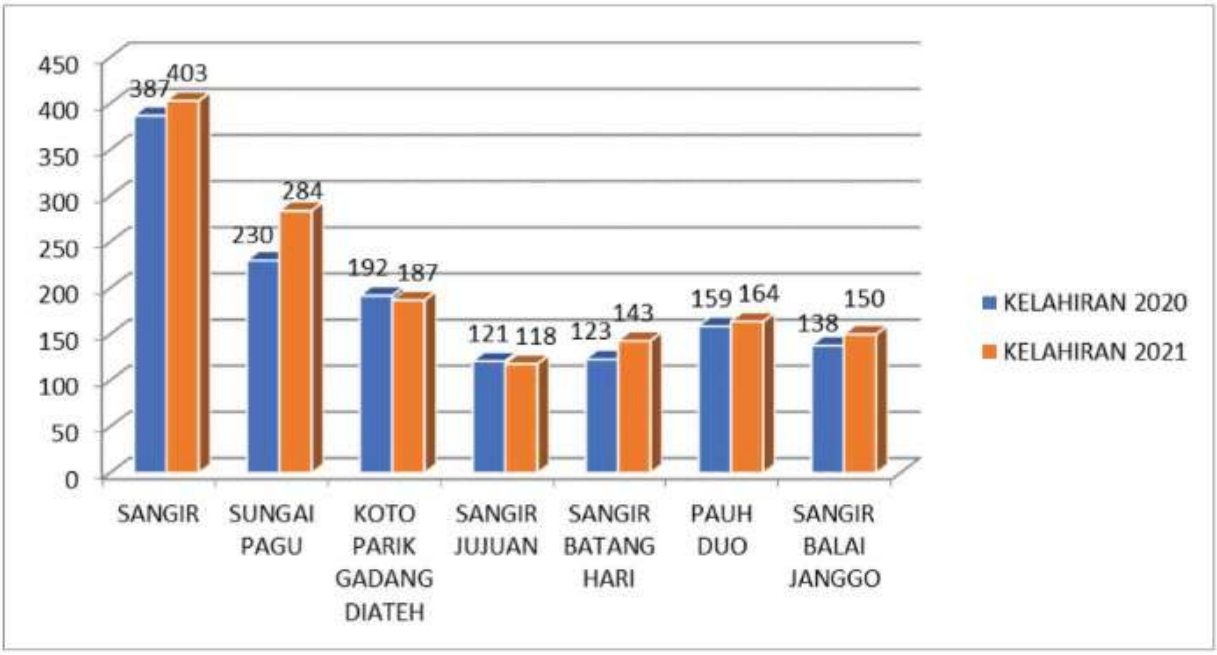

2. Kematian

Jumlah Kematian (Mortalitas)

Banyaknya kematian yang terjadi dalam satu wilayah adalah berkaitan erat dengan berbagai faktor antara lain pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, gizi maupun kemiskinan dan gaya hidup.

Tabel 16. Jumlah Kematian Selama Tahun 2021 di Kabupaten Solok Selatan

NO	KECAMATAN	KEMATIAN 2020	KEMATIAN 2021
1	SANGIR	392	281
2	SUNGAI PAGU	362	415
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	154	255
4	SANGIR JUJUAN	89	119
5	SANGIR BATANG HARI	82	94
6	PAUH DUO	131	164
7	SANGIR BALAI JANGGO	86	62
	TOTAL	**1,296**	**1,390**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 181,804 orang jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan, terjadi jumlah kematian selama tahun 2021 sebanyak 1.390 orang. Jika dilihat menurut kecamatan, angka kematian terbesar terdapat di Kecamatan Sungai Pagu yaitu 415 orang dan angka kematian terkecil terdapat di Kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu 62 orang.

Grafik 16. Jumlah Kematian Selama Tahun 2021 di Kabupaten Solok Selatan

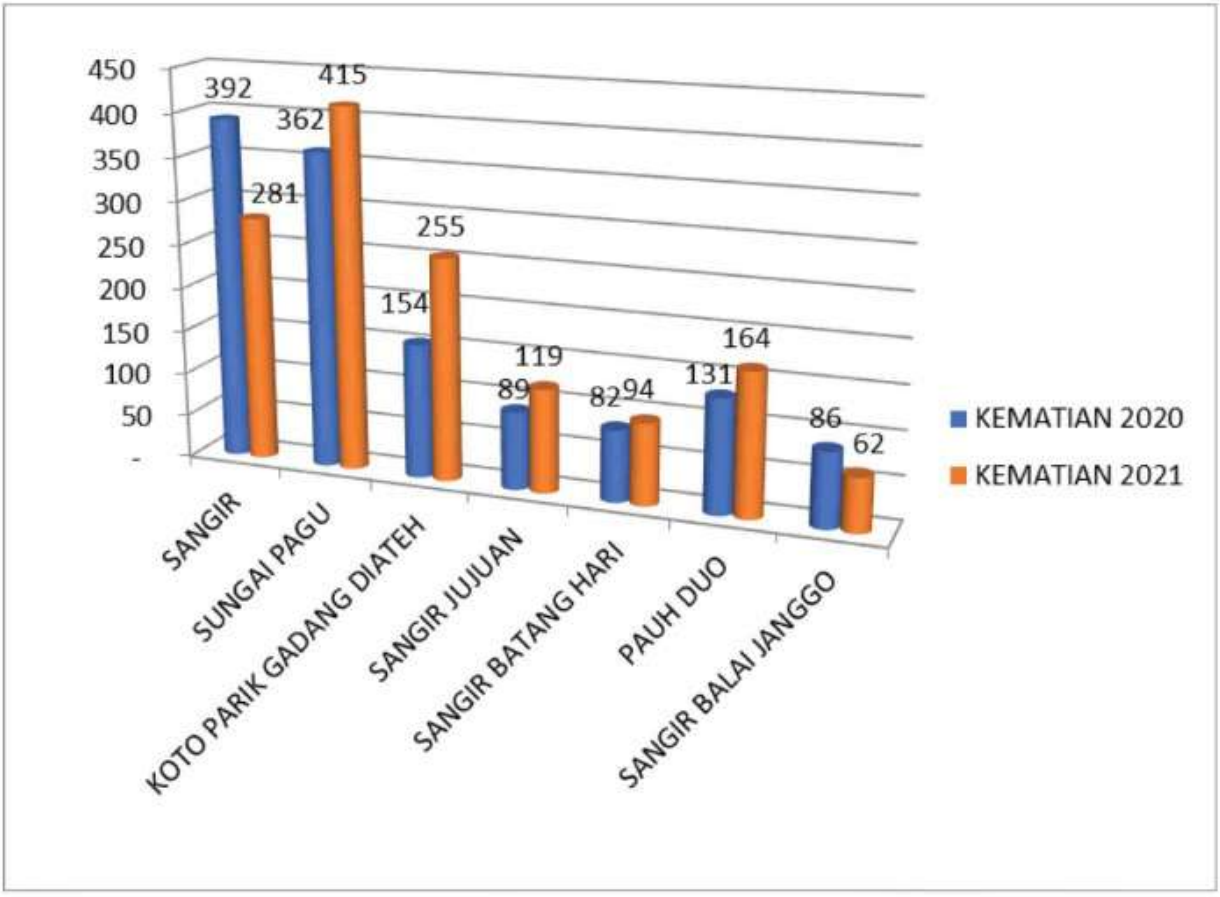

BAB V
Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah, padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semuanya disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas penduduk non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas penduduk non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengerahan mobilitas penduduk perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong *(push factor)* wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya memadai.

Untuk memberikan jaminan kehidupan yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Tabel 17. Jumlah Penduduk Pindah Datang Selama Tahun 2021

NO	KECAMATAN	PENDUDUK PINDAH	PENDUDUK DATANG
1	SANGIR	823	1,013
2	SUNGAI PAGU	401	604
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	384	450
4	SANGIR JUJUAN	147	154
5	SANGIR BATANG HARI	176	458
6	PAUH DUO	219	336
7	SANGIR BALAI JANGGO	527	506
	TOTAL	**2,677**	**3,521**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pindah yang tertinggi terdapat pada Kecamatan Sangir sebanyak 823 orang dan yang paling terkecil adalah Kecamatan Sangir Jujuan sebanyak 147 orang.

Sedangkan penduduk dengan jumlah kedatangan paling tinggi adalah di Kecamatan Sangir sebanyak 1,013 orang dan yang terendah di Kecamatan Sangir Jujuan sebanyak 154 orang.

Grafik 17. Jumlah Penduduk Pindah Datang Selama Tahun 2021

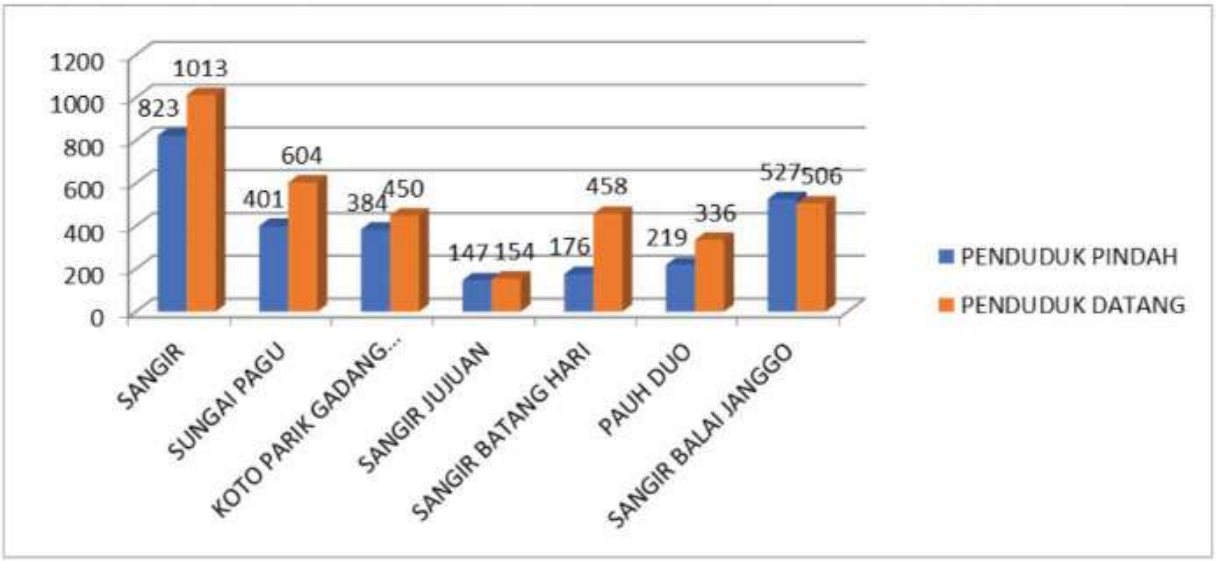

BAB VI
Kepemilikan Dokumen Kependudukan

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah yang memiliki kartu keluarga. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan, jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu dengan kepemilikan kartu keluarga dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 18. Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK	KK_TERCETAK	KK_BLMCETAK
1	SANGIR	14.459	13.829	630
2	SUNGAI PAGU	10.259	9.990	269
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	8.768	8.211	557
4	SANGIR JUJUAN	4.416	4.211	205
5	SANGIR BATANG HARI	4.859	4.762	97
6	PAUH DUO	5.685	550	185
7	SANGIR BALAI JANGGO	5.211	4.725	486
SOLOK SELATAN		**53.657**	**46.278**	**2.429**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 18. Kepemilikan Kartu Keluarga

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan, jumlah penduduk yang memiliki KTP sampai dengan akhir Desember 2021 adalah sebanyak **117.535** orang.

Tabel 19. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

NO	KECAMATAN	MEMILIKI KTP-EL		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SANGIR	16.127	15.840	31.967
2	SUNGAI PAGU	11.381	11.960	23.341
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	9.339	9.351	18.690
4	SANGIR JUJUAN	4.879	4.785	9.664
5	SANGIR BATANG HARI	5.259	5.291	10.550
6	PAUH DUO	6.553	6.504	13.057
7	SANGIR BALAI JANGGO	5.377	4.889	10.266
KAB. SOLOK SELATAN		58.915	58.620	117.535

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 19. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

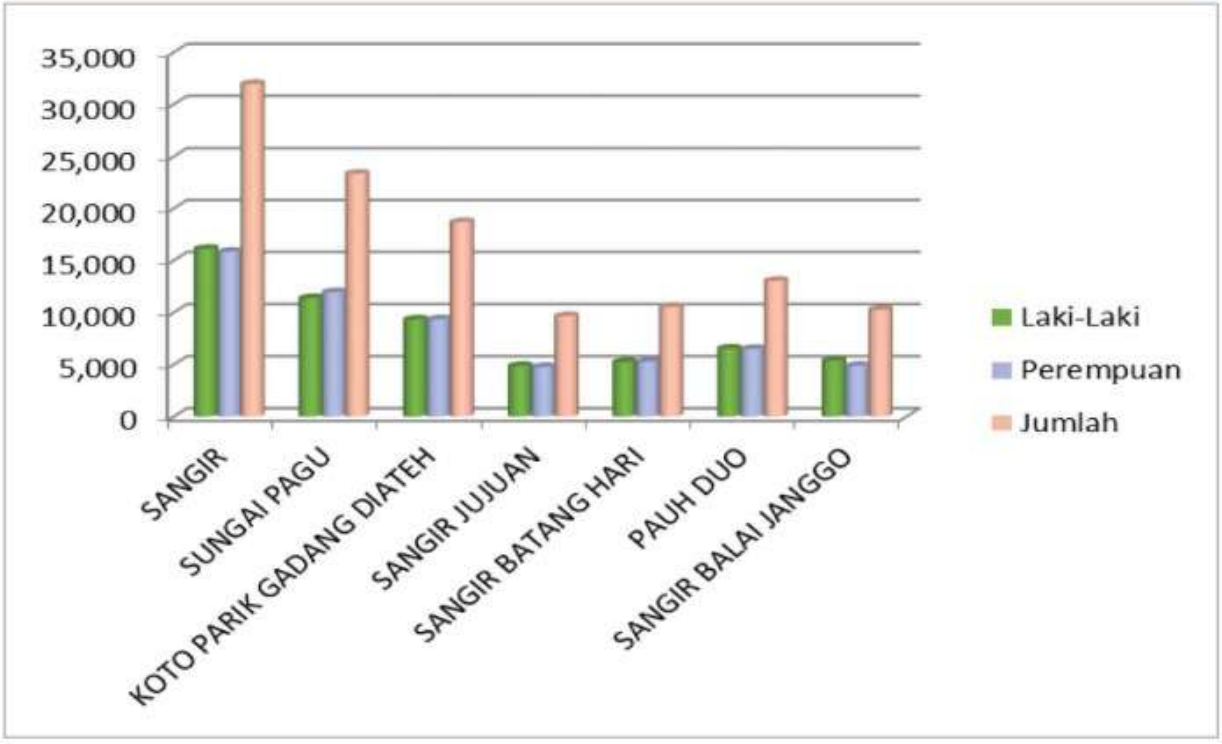

C. Kepemilikan Akta

a. Akta Kelahiran

Kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

Tabel 20. Kepemilikan Akta Kelahiran

NO	KECAMATAN	USIA 0-18 TH	SDH AKTA	SDH PERSEN	BELUM AKTA	BELUM %
1	SANGIR	17,485	16,323	93.35	1,162	6.65
2	SUNGAI PAGU	10,743	10,350	96.34	393	3.66
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	9,576	8,915	93.10	661	6.90
4	SANGIR JUJUAN	4,927	4,672	94.82	255	5.18
5	SANGIR BATANG HARI	5,731	5,418	94.54	313	5.46
6	PAUH DUO	6,926	6,717	96.98	209	3.02
7	SANGIR BALAI JANGGO	6,120	5,341	87.27	779	12.73
TOTAL		**61,508**	**57,736**	**93.87**	**3,772**	**6.13**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 20. Kepemilikan Akta Kelahiran

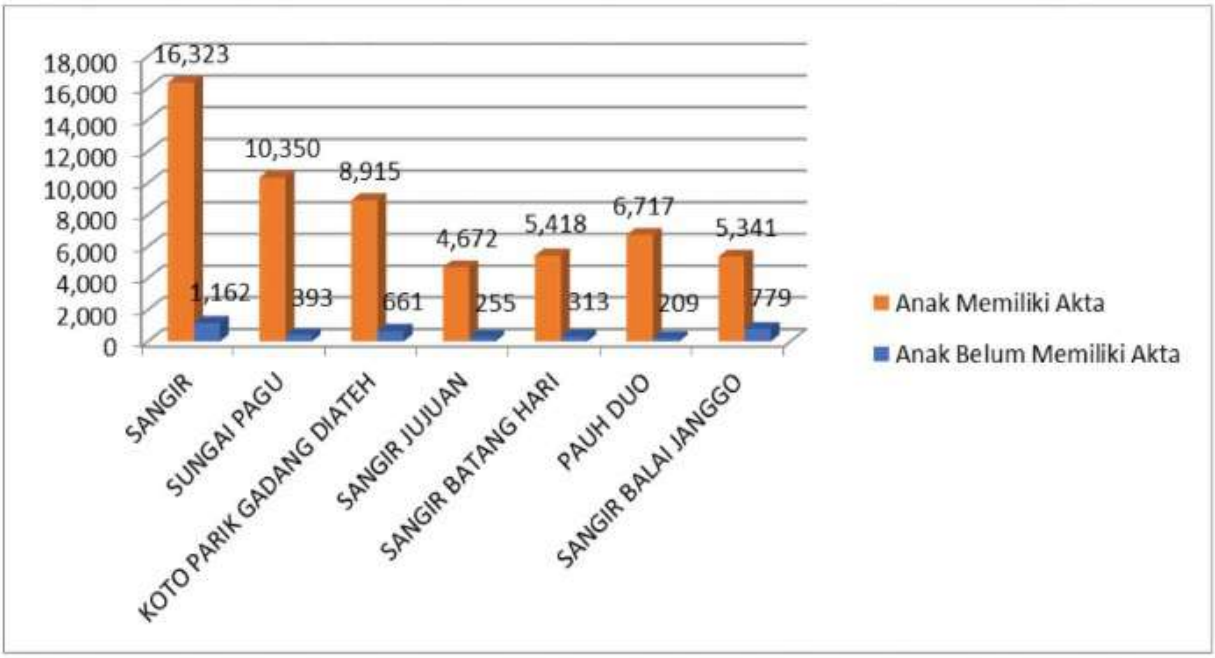

b. Akta Perkawinan

Jumlah akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan.

Tabel 21. Angka Perkawinan Berdasarkan Penerbitan Akta Perkawinan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN		JUMLAH PENDUDUK MEMILIKI AKTA KAWIN	
			N	%	N	%
1	SANGIR	50.043	11.005	27,74	5.519	26,82
2	SUNGAI PAGU	33.622	7.127	17,96	4.127	20,06
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	29.387	6.269	15,80	3.377	16,41
4	SANGIR JUJUAN	14.711	3.286	8,28	1.560	7,58
5	SANGIR BATANG HARI	16.487	3.712	9,36	1.735	8,43
6	PAUH DUO	19.895	4.286	10,80	2.376	11,55
7	SANGIR BALAI JANGGO	17.659	3.992	10,06	1.881	9,14
TOTAL		**181.804**	**39.677**	**100,00**	**20.575**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Jumlah Penduduk yang memiliki akta perkawinan pada tabel diatas adalah jumlah pasangan yang memiliki akta perkawinan non muslim yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan.

Grafik 21. Angka Perkawinan Berdasarkan Penerbitan Akta Perkawinan

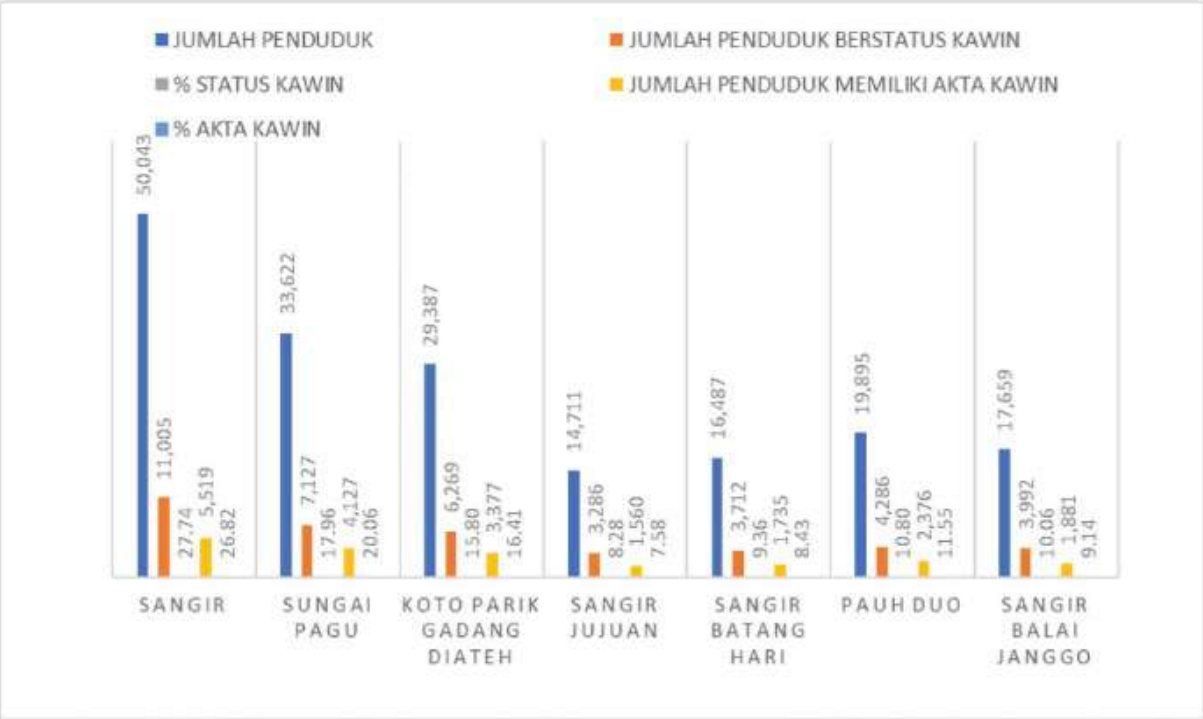

c. Akta Perceraian

Jumlah kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian. Data penduduk yang memiliki Akta perceraian pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan per 31 Desember 2021 masih nol (0). Hal ini dikarenakan Penduduk diluar agama Islam belum pernah melaporkan perceraiannya, sehingga Akta Perceraian belum tercetak.

d. Akta Kematian

Jumlah Kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang meninggal dan memiliki akta kematian.

Tabel 22. Kepemilikan Akta Kematian

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK
1	SANGIR	281	50043
2	SUNGAI PAGU	415	33622
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	255	29387
4	SANGIR JUJUAN	119	14711
5	SANGIR BATANG HARI	94	16487
6	PAUH DUO	164	19895
7	SANGIR BALAI JANGGO	62	17659
TOTAL		**1,390**	**181,804**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, Tahun 2021

Grafik 22. Kepemilikan Akta Kematian

A. Data Lansia Kategori Tidak Mampu

Berdasarkan data dari Dinas Sosial PMD Kabupaten Solok Selatan, jumlah Penduduk Lansia Kategori Tidak Mampu dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 23. Data Lansia Kategori Tidak Mampu

NO	KECAMATAN	JUMLAH		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	SANGIR	847	877	1,724
2	SUNGAI PAGU	716	926	1,642
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	551	591	1,142
4	SANGIR JUJUAN	239	396	635
5	SANGIR BATANG HARI	278	295	573
6	PAUH DUO	519	488	1,007
7	SANGIR BALAI JANGGO	250	199	449
JUMLAH		3,400	3,772	7,172

Sumber Data : Dinas Sosial PMD Kabupaten Solok Selatan Tahun 2021

Grafik 23. Data Lansia Kategori Tidak Mampu

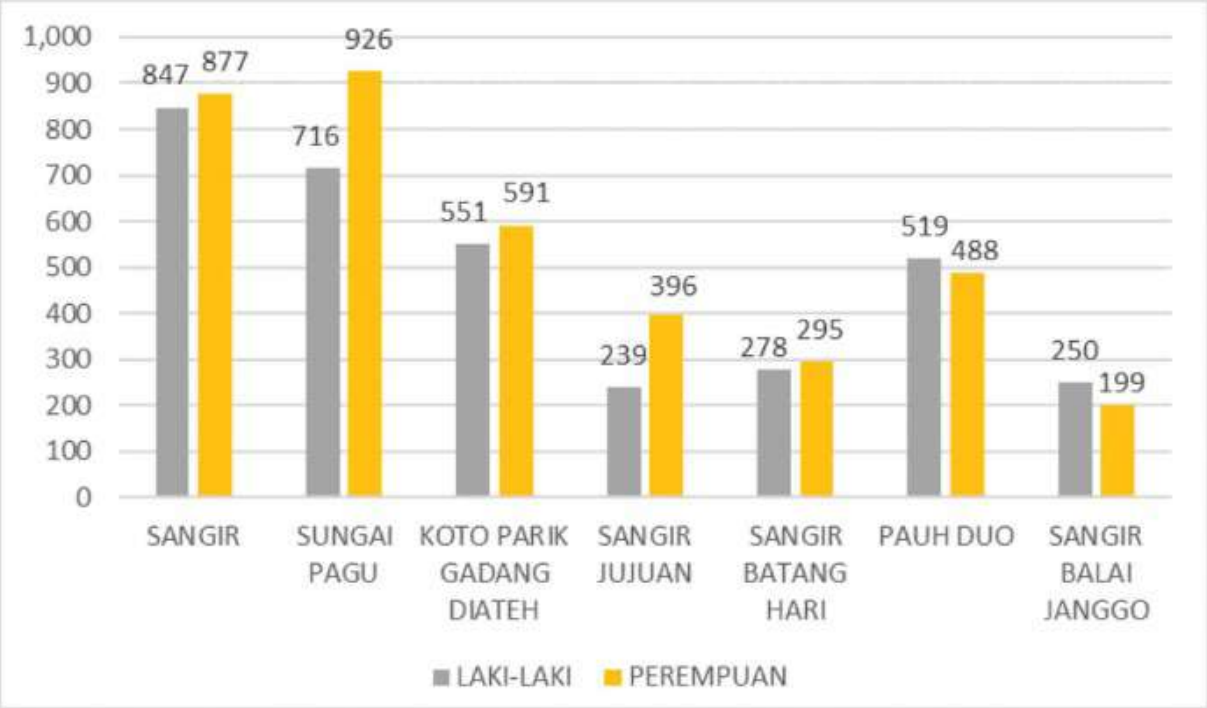

B. Data Penyandang Disabilitas

Jumlah Penyandang Disabilitas berdasarkan data dari Dinas Sosial PMD Kabupaten Solok Selatan, jumlah penduduk Penyandang Disabilitas adalah sebanyak 857 orang.

Tabel 24. Data Penyandang Disabilitas

NO	KECAMATAN	JUMLAH		TOTAL
		ANAK	DEWASA	
1	SANGIR	61	138	199
2	SUNGAI PAGU	42	95	137
3	KOTO PARIK GADANG DIATEH	24	140	164
4	SANGIR JUJUAN	15	107	122
5	SANGIR BATANG HARI	10	57	67
6	PAUH DUO	13	57	70
7	SANGIR BALAI JANGGO	16	82	98
JUMLAH		**181**	**676**	**857**

Sumber Data : Dinas Sosial PMD Kabupaten Solok Selatan Tahun 2021

Grafik 24. Data Penyandang Disabilitas

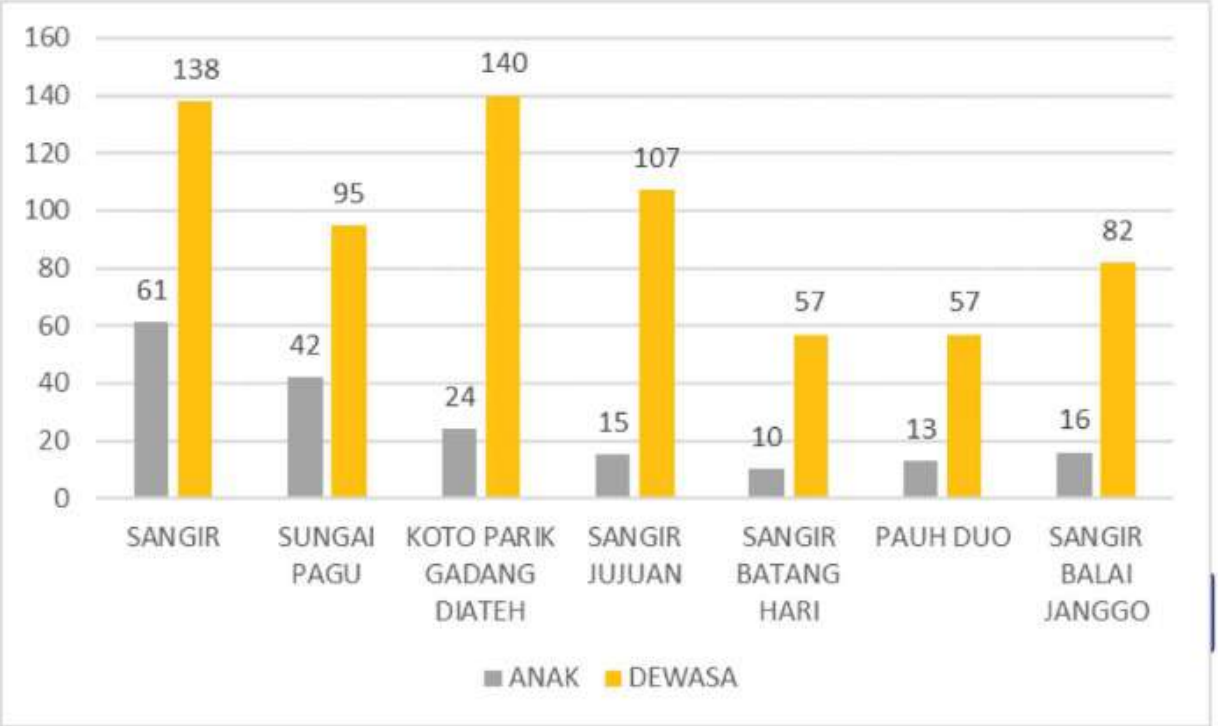

C. Data Tenaga Kerja Pada Instansi Pemerintah dan Badan Usaha

Berdasarkan data dari Dinas Sosial PMD Kabupaten Solok Selatan, jumlah Penduduk Lansia Kategori Tidak Mampu dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 25. Data Tenaga Kerja Pada Instansi Pemerintah dan Badan Usaha

NO	INSTANSI	JUMLAH TENAGA KERJA			JUMLAH TENAGA KERJA BERSERTIFIKAT KOMPETENSI		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	YA	TIDAK	TOTAL
I	PEMERINTAH DAERAH	1,075	2,381	3,456	2,178	1,278	3,456
II	INSTANSI VERTIKAL	426	240	666	521	145	666
III	BUMN/BUMD/SWASTA	5,669	2,211	7,880	492	7,388	7,880
	TOTAL JUMLAH	**7,170**	**4,832**	**12,002**	**3,191**	**8,811**	**12,002**
	TOTAL PERSENTASE	**59.74**	**40.26**	**100.00**	**26.59**	**73.41**	**100.00**

Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Kab. Solok Selatan Tahun 2021

Grafik 25. Data Tenaga Kerja Pada Instansi Pemerintah dan Badan Usaha

D. Data Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN)

Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN) di Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 26. Data Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN)

NO	FASILITAS	PERSENTASE
1	PUSKESMAS SUNGAI KALU, KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DIATEH	3.30%
2	PUSKESMAS PAKAN RABAA, KEC. KOTO PARIK GADANG DIATEH	5.00%
3	PUSKESMAS MUARA LABUH, KEC. SUNGAI PAGU	11.00%
4	PUSKESMAS PAKAN SELASA, KEC. PAUH DUO	6.80%
5	PUSKESMAS LUBUK GADANG, KEC. SANGIR	15.00%
6	PUSKESMAS BIDAR ALAM, KEC. SANGIR JUJUAN	6.10%
7	PUSKESMAS TALUNAN, KEC. SANGIR BALAI JANGGO	2.10%
8	PUSKESMAS MERCU, KEC. SANGIR BALAI JANGGO	2.70%
9	PUSKESMAS ABAI, KEC. SANGIR BATANG HARI	4.10%
10	PUSKESMAS LUBUK ULANG ALING, KEC. SANGIR BATANG HARI	1.50%
11	FASILITAS KESEHATAN PRATAMA MANDIRI	16.10%
12	FASILITAS KESEHATAN DI LUAR KABUPATEN SOLOK SELATAN	20.00%

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kab. Solok Selatan Tahun 2021

Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN) pada tabel diatas dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan.

Grafik 26. Data Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN)

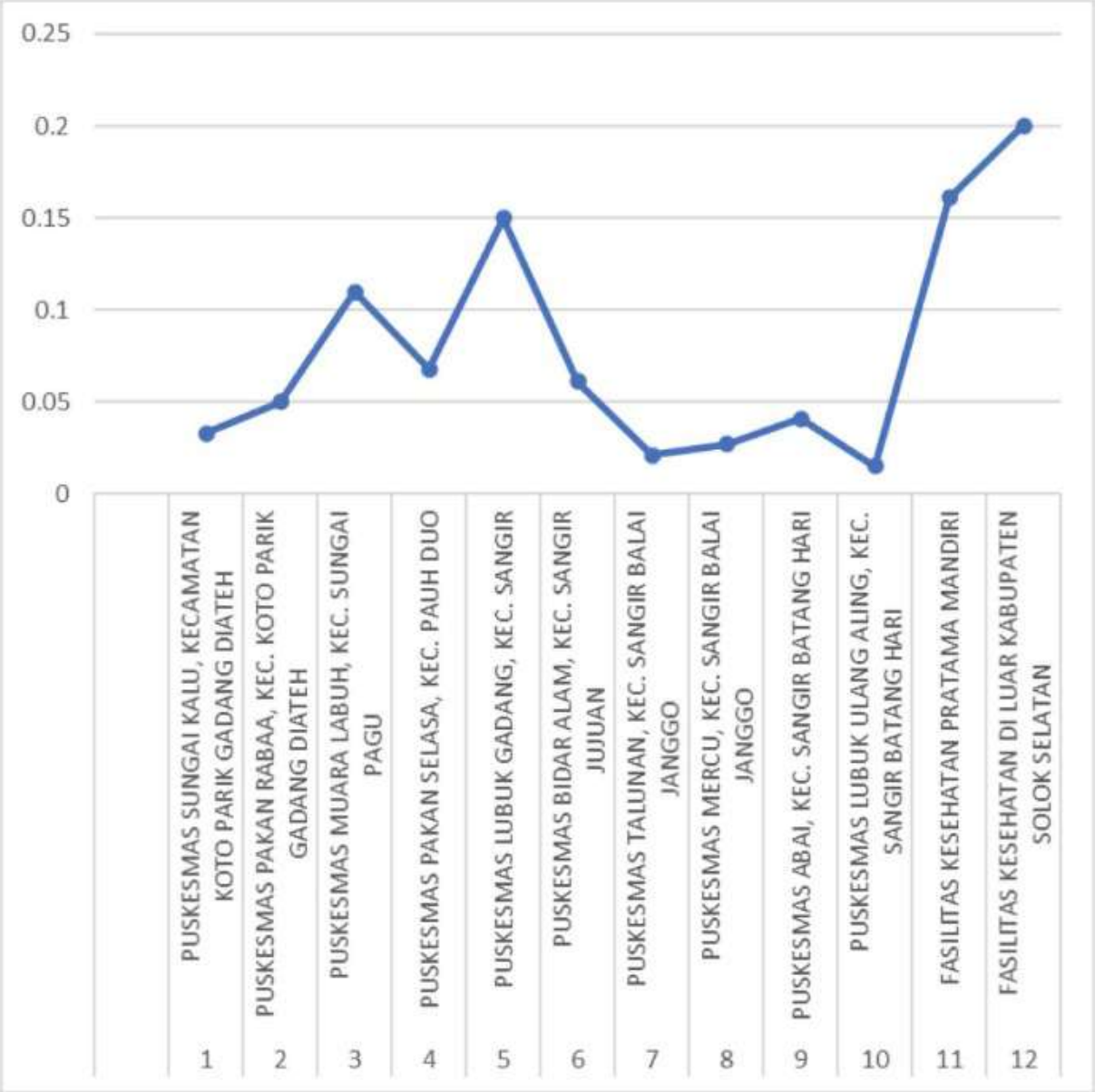

BAB VIII
Penutup

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi kependudukan dan permasalahannya di masa yang akan datang, maka profil perkembangan penduduk Kabupaten Solok Selatan ini akan disajikan secara berkala setiap tahun. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat, dan valid, antara lain dengan meningkatkan sistem kerja sama, koordinasi antar instansi dan aplikasi yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan.

Namun demikian data yang valid dan akurat juga sangat terkait dengan karakter dan perilaku masyarakat setempat dalam pengurusan dokumen kependudukan. Masyarakat yang melakukan registrasi dan pengisian biodata jati dirinya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Selatan dengan memberikan data yang lengkap dan benar serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa kependudukan dan peristiwa penting, seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Solok Selatan ini masih jauh dari sempurna, tidak ada gading yang tak retak, sehingga kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan dan kesempurnaan profil perkembangan kependudukan mendatang baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan sangat diharapkan.

KEPUASAN anda *Komitmen* **PELAYANAN** Kami

 # dukcapilcerdas

http://disdukcapilsolselkab.go.id Disdukcapil Solok selatan disdukcapil-Solok-Selatan 082111777670